



Meningkatkan Identifikasi dan Akses Korban terhadap Peradilan Pidana dalam Kasus Perdagangan Orang (Trafficking) di Indonesia

Identifikasi formal sebagai korban perdagangan orang adalah langkah pertama dalam hal kemampuan korban untuk mengakses bantuan dan akses yang aman terhadap keadilan. Namun banyak korban perdagangan orang di Indonesia yang tidak secara resmi diidentifikasi sebagai korban perdagangan orang baik saat di luar negeri atau pun ketika mereka sudah pulang. Banyak korban kembali ke rumah untuk tinggal di komunitas asal mereka dan tidak pernah mendapatkan keuntungan dari identifikasi dan perlindungan sebagaimana telah diatur oleh Undang-undang.

Tujuan keseluruhan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan identifikasi korban perdagangan orang di tingkat desa, untuk meningkatkan rujukan mereka ke proses peradilan pidana dan akses terhadap bantuan. Kegiatan ini memiliki dua tujuan utama, yaitu - 1) untuk membangun kapasitas para polisi dan aktor-aktor garis depan lainnya di tingkat desa di Jawa Barat untuk menyaring (skrining) dan mengidentifikasi calon korban perdagangan orang di komunitas mereka, dan 2) untuk meningkatkan identifikasi dan rujukan korban perdagangan orang agar dapat mengakses bantuan dan sistem peradilan pidana.

Kegiatan ini akan dilaksanakan di 3 (tiga) komunitas percontohan (pilot) di Jawa Barat untuk bekerja dengan aktor-aktor garis depan dan pihak berwenang di tingkat desa untuk mengidentifikasi korban perdagangan orang dan merujuk mereka ke instansi terkait untuk selanjutnya dilakukan identifikasi formal dan proses peradilan pidana. Di setiap desa tim multi-disiplin akan terbentuk, terdiri dari tim garis depan (front liners), seperti petugas polisi setempat, kepala desa, pekerja sosial, guru, komunitas relawan dan TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan), guru, tenaga medis di klinik lokal (puskesmas) dan sebagainya. Tim-tim ini akan dilatih dan diperkuat kapasitasnya dalam melakukan identifikasi korban dan rujukan sehingga mereka lebih mampu untuk membantu korban dalam memperoleh akses ke perlindungan yang mereka butuhkan. Proyek ini juga akan meningkatkan komunikasi, kerjasama dan kompetensi antara polisi dan tim/aktor-aktor di desa untuk secara efektif dan tepat merujuk korban perdagangan orang untuk mencapai adanya identifikasi formal.

NEXUS Institute adalah sebuah pusat penelitian dan kajian kebijakan multi disipliner yang didedikasikan untuk penelitian dan analisis yang kuat untuk digunakan sebagai landasan terinformasinya dan lebih efektifnya hukum, kebijakan, dan praktek-praktek melawan perdagangan orang. NEXUS mengangkat pengalaman yang ekstensif mengenai anti perdagangan orang secara global ke dalam penelitian-penelitiannya, termasuk di Asia, dan telah melakukan berbagai studi mengenai (re) integrasi korban perdagangan orang. Untuk informasi lebih lanjut, silahkan lihat

www.NEXUSInstitute.net

 [@NEXUSInstitute](https://twitter.com/NEXUSInstitute)



Tim kegiatan ini terdiri dari

Thaufiek Zulfahary, Project Officer
Telp: 08121934205

t.zulfahary@NEXUSInstitute.net

Suarni Daeng Caya, Project Officer
Telp: 0813 1567 4408

sdaengcaya@NEXUSInstitute.net

Rebecca Surtees, Program Manager
Telp: +962 79806 0686

rsurtees@NEXUSInstitute.net

Kegiatan ini dilaksanakan oleh NEXUS Institute dengan pendanaan dari Pemerintah Australia melalui Australia-Asia Program to Combat Trafficking in Person (AAPTIP).